

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

**PUTRI CHAIRIA NASUTION
168330156**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/21

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/21

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area*



OLEH:

**PUTRI CHAIRIA NASUTION
168330156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/21

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama : **PUTRI CHAIRIA NASUTION**
NPM : 16.833.0156
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Hisan Effendi, SE., M.Si)

Dekan



(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 18/Januari/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Putri Chairia Nasution
NPM. 16.833.0156

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Chairia Nasution
NPM : 16.833.0156
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 18 Januari 2021
Yang menyatakan,



Putri Chairia Nasution
NPM. 16.833.0156

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di P. Brayan, Kecamatan Medan barat, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 7 Mei 1994 dari ayah Chairuddin Nasution dan ibu Nurlaita Harahap. Peneliti merupakan putri kandung dari 5 bersaudara. Tahun 2012 peneliti lulus dari SMK Laksamana martadinata, dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian ini adalah kasual kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 Perusahaan Otomotif Periode 2015–2019 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan Teknik dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dan uji yang lainnya dengan Teknik IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial utang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai utang jangka pendek maka semakin tinggi pula nilai kinerja keuangan yang diindikasikan dengan ROE. Secara parsial menyatakan bahwa utang jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai utang jangka panjang maka akan berpengaruh terbalik pada ROE. Secara simultan Utang jangka pendek dan utang jangka Panjang (total liabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, Kinerja Keuangan, *Return on Equity*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of debt policy on the financial performance of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange, either partially or simultaneously. This type of research is casual quantitative. The sample in this study were 6 automotive companies for the 2015–2019 period which were listed on the Indonesia Stock Exchange. The data source used in this research is secondary data. Data collection techniques used documentation techniques. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and other tests with the IBM SPSS technique version 21. The results show that partially short-term debt has a positive and significant effect on financial performance (ROE) in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. . This means that the higher the short-term debt value, the higher the value of financial performance as indicated by ROE. Partially states that long-term debt has a negative and significant effect on financial performance (ROE) in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This means that the higher the value of long-term debt, the inverse effect will be on ROE. Simultaneously short-term debt and long-term debt (total liabilities) have a positive and significant effect on financial performance (ROE) in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Short-term Debt, Long-term Debt, Financial Performance, Return on Equity*

KATA PENGANTAR

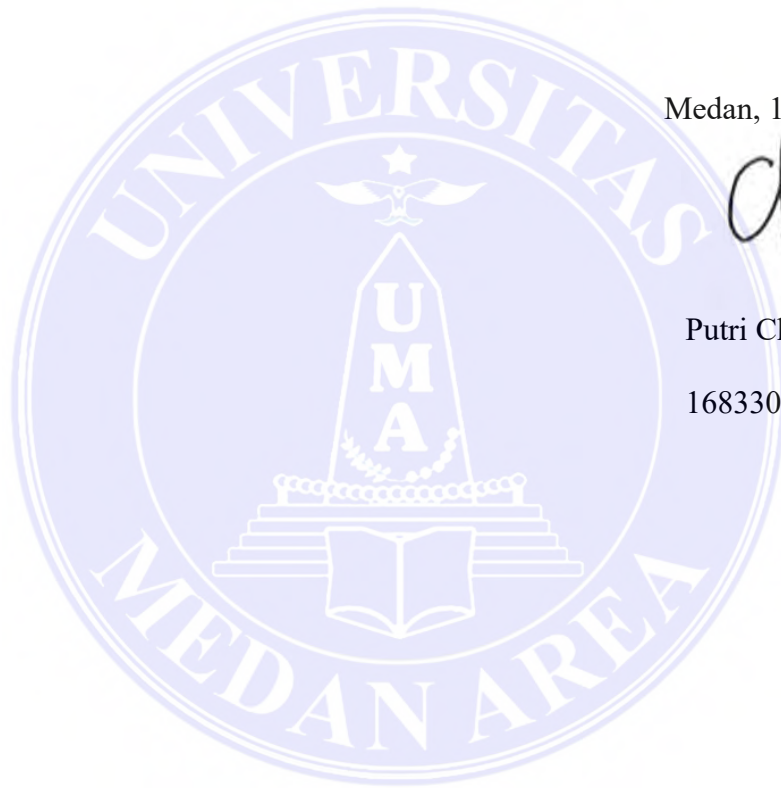
Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, M.Acc, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak memberikan saran.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE., Ak., MM., selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan dukungan dan membimbing peneliti dengan baik.
6. Ibu May Hana Balqis, SE, M.Acc. selaku Sekretaris, yang telah membimbing peneliti.
7. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.
8. Teman-teman dekat peneliti Evans Billy Hadinata Sijabat, Choirunnisa, Jeny Sela, Sity Zubaidah, Abdul Hadi, Beby Novia Marsha, City Adhayani, dan

Ayu Indah Sari yang telah mendukung peneliti selama melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Saya menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Saya berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.



Medan, 18 Januari 2021

Putri Chairia Nasution

168330156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penleitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Utang	9
2.1.1 Pengertian Utang dan Pengklasifikasian Utang	9
2.1.2 Kebijakan Utang.....	10
2.1.3 Jenis-jenis Utang	11
2.1.4 Indikator Kebijakan Utang.....	14

2.2. Kinerja Keuangan.....	15
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	15
2.2.2 Analisis Kinerja Keuangan.....	16
2.2.3 <i>Return On Equity</i>	17
2.3. Kebijakan Pendanaan Aset Lancar.....	18
2.4. Struktur Modal	19
2.5. Penelitian Terdahulu	20
2.6. Kerangka Konseptual	22
2.7. Hipotesis.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Jenis, Lokasi, Waktu Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian.....	26
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.1.3 Waktu Penelitian.....	26
3.2. Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel.....	27
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	28
3.4. Jenis Data dan Sumber Data	29
3.5. Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.5.3 Uji Hipotesis	33
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	35

4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	37
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.1.3 Uji Hipotesis	43
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek terhadap ROE.....	46
4.2.2 Pengaruh Liabilitas Jangka Panjang terhadap ROE.....	47
4.2.3 Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang terhadap ROE.....	48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2. Kriteria Terdahulu.....	28
Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1. Data Perhitungan Variabel.....	35
Tabel 4.2. Data Logaritma Natural	36
Tabel 4.3. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	38
Tabel 4.4. <i>Tolerance</i> dan VIF	38
Tabel 4.5. <i>Durbin Watson</i>	40
Tabel 4.6. Analisis Regresi Berganda.....	41
Tabel 4.7. Uji Parsial (Uji t).....	44
Tabel 4.8. Uji Simultan (Uji F).....	45
Tabel 4.9. Koefisien Determinasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1. Grafik <i>Scatterplot</i>	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel.....	55
Lampiran 2 Data Output SPSS.....	57
Lampiran 3 Surat Izin Riset	62
Lampiran 4 Surat Hasil Penelitian	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang bersifat keuangan maupun perusahaan non-keuangan pasti memiliki keinginan di dalam memaksimalkan nilai perusahaannya serta mendapatkan nilai kekayaan pemilik dari masing-masing perusahaan itu sendiri. Keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan usaha, dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah sebesar apa sebuah perusahaan dapat mewujudkan keperluan-keperluan dana yang nantinya akan dipergunakan dalam operasional perusahaan dan menumbuh kembangkan perusahaannya. Pemenuhan dana yang dibutuhkan perusahaan dapat bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Kinerja perusahaan bisa diartikan suatu upaya formal yang dilakukan organisasi maupun perusahaan di dalam menganalisis efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan yang telah diselesaikan pada suatu periode tertentu. Penilaian dari kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu hal yang dianggap sangat penting untuk seluruh pihak di dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan untuk perusahaan itu sendiri.. Suatu kinerja keuangan ialah upaya secara resmi yang sudah dilaksanakan di dalam perusahaan-perusahaan yang berguna untuk menilai kesuksesan perusahaan-perusahaan tersebut di dalam membuat laba, lalu mampu memperlihatkan pertumbuhan, prospek,, serta potensi pertumbuhan perusahaan dengan cara mempercayakan

sumber daya yang telah tersedia. Sebuah perusahaan bisa disebut berhasil jika perusahaan tersebut sudah meraih tujuan dan standar yang telah ditentukan.

Bagi perusahaan-perusahaan *go public*, kinerja keuangan menjadi suatu penilaian di dalam tolak ukur oleh para pemegang saham guna menetapkan transaksi-transaksi pembelian maupun penjualan saham. Para pemegang saham memandang bahwasanya rasio-rasio di dalam rasio keuangan yang mampu didapat dalam laporan keuangan dipandang menjadi suatu cara yang sederhana dan juga fleksibel tetapi nantinya bisa menjawab hamper seluruh hal tentang keadaan perusahaan-perusahaan tersebut.

Menurut Jumingan (2006), pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren (tendensi posisi), analisis di dalam persentase per partikel, analisis asal mula dan penggunaan dari modal, analisis penggunaan kas dan sumber, analisis rasio keuangan, analisis *break even* dan analisis perubahan laba kotor. Dari beberapa teknik tersebut, analisis rasio merupakan teknik analisis yang paling banyak digunakan, baik investor, kreditur, maupun pihak lainnya, dalam menilai kinerja perusahaan.

Kebijakan utang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer sebuah perusahaan mengenai proporsi jumlah utang yang akan digunakan oleh perusahaan. Kebijakan uang nantinya akan sangat berpengaruh di dalam kegiatan-kegiatan operasional dari perusahaan-perusahaan dikarenakan para manajer tidak diperbolehkan mempergunakan keseluruhan dari nilai modal di dalam tujuannya untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan bisnis perusahaan. Sementara sifat dari utang secara langsung dapat mengurangi jumlah pajak. Utang

yang ada di dalam perusahaan dianggap menjadi satu-satunya opsi tercepat guna menambah dana yang diperlukan perusahaan, walaupun secara actual tingkat utang tersebut mampu menambah risiko keuangan perusahaan. Maka dari itu manajemen keuangan memiliki peran yang dianggap penting di dalam pengelolaan keuangan perusahaan, hingga manajemen keuangan diminta agar berjalan sesuai dengan fungsinya serta efektif dalam pelaksanaannya.

Kebijakan utang merupakan suatu kebijakan yang dibuat dari pihak manajemen guna meraih sumber pembiayaan atas kegiatan operasional perusahaan-perusahaan. Kebijakan utang perusahaan juga memiliki fungsi selaku alat di dalam mengawasi tindakan-tindakan dari para manajer di dalam mengelola perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:163), utang mempunyai dua klasifikasi yaitu biasa disebut dengan utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka pendek sama dengan *current liabilities* maupun utang lancar. Utang tersebut disebut dengan utang lancar dikarenakan sumber nilai dari utang jangka pendek dipergunakan di dalam pelaksanaan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat menjunjung kegiatan perusahaan yang tidak apat ditunda dan bersifat segera. Dan ini pada umumnya wajib sudah dilunaskan dalam jangka waktu satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang sama dengan *non-current liabilities* maupun utang tidak lancar. Utang ini dikatakan sebagai utang tidak lancar dikarenakan dana yang dipergunakan yang berasal dari utang ini untuk membiayai keperluan yang sifatnya berada untuk waktu yang panjang. Pembagian porsi di dalam pembiayaan jangka panjang pada umumnya bersifat aset berwujud, dan mempunyai nilai jual yang termasuk tinggi.

Utang yang menjadi pilihan perusahaan mampu sebagai alternatif yang murah, dikarenakan biaya bunga yang harus dibayarkan nantinya masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai laba yang diraih dari pemanfaatan atas utang yang dilakukan. Kebijakan utang menjadi bagian di dalam menetapkan nilai struktur modal perusahaan. Menurut Wimelda dan Marlinah, (2013), manajer perusahaan diminta agar dapat memberikan nilai yang optimal pada struktur modal, dimana suatu keadaan perusahaan mampu mempergunakan kombinasi diantara utang dan modal agar menadikan nilai yang ideal pada perusahaan dengan mempertimbangkan nilai biaya dari modal yang timbul.

Menurut Sudarma (2004), struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang go publik di Indonesia, kebanyakan masi lebih banyak menggunakan utang sebagai modal jika dibandingkan dengan modal sendiri. Adanya nilai utang yang dominan di dalam nilai struktur modal bisa menyebabkan risiko kerugian serta kebangkrutan pada sebuah perusahaan, hal tersebut dikarenakan nilai yang terlalu besar dari total biaya utang yang nantinya harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Tahun 2012-2014 merupakan tahun dimana banyak perusahaan yang di *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2012-2014, BEI sudah melakukan *delisting* sebanyak 12 perusahaan, yaitu 4 perusahaan pada tahun 2012, 7 perusahaan tahun 2013 dan 1 perusahaan pada tahun 2014 (sahamok.com). Salah satu yang menjadi penyebab dari perusahaan tersebut di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia ialah dikarenakan kebanyakan dari perusahaan memiliki masalah utang yang tidak tersolusikan, dan atas dasar data yang diberikan, maka menentukan nilai paling optiman untuk rasio utang merupakan hal yang sangat penting di dalam kestabilan kinerja keuangan.

Menurut Warsidi dan Bambang di dalam Fahmi (2013), analisis rasio keuangan berupa suatu alat dalam menganalisis hasil atau kinerja dari perusahaan dimana di dalamnya terdapat penjelasan banyak jenis indikator keuangan dan juga hubungan keuangan yang memperlihatkan berubahnya keadaan keuangan atau kinerja dari operasional perusahaan pada masa sebelumnya yang nantinya membantu menjelaskan prosek tren dari pola yang berubah tersebut, sehingga akhirnya memperlihatkan nilai rasio dan kemungkinan-kemungkinan yang ada pada perusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham terdapat setidaknya tiga rasio keuangan yang dianggap mendominasi untuk digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Pada penelitian ini, nilai rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama di dalam mengukur kinerja keuangan dari suatu perusahaan dimana profitabilitas menjadi tolak ukur kesuksesan suatu perusahaan di dalam menghasilkan nilai laba. Menurut Fahmi (2013), pemegang saham yang berpotensi dalam menganalisis dengan baik dapat memberikan kemahiran suatu perusahaan pada kemampuannya guna meraih laba (profitabilitas), hal tersebut dilakukan para pemegang saham, karena para pemegang saham menginginkan pembagian dividen dan harga saham yang meningkat di pasar. Bagi perusahaan *go public*, harga saham menjadi salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemilik saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* yaitu rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Penggunaan dari rasio *Return on Equity (ROE)* berhubungan erat dengan mampu atau tidaknya suatu perusahaan di dalam memberikan hasil yang baik atau menguntungkan dengan memberi laba atas dasar penggunaan modal dari suatu saham tertentu. Menurut Kalia dan Suwitho (2013), nilai yang dianggap tinggi untuk rasio *return on equity (ROE)* memperlihatkan bahwa level profitabilitas pada perusahaan tersebut juga tinggi.

Sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia mendapati penurunan penjualan 2012, hal tersebut terjadi dikarenakan industri atau sector otomotif sedang lemah yang salah satunya terjadi disebabkan oleh nilai tukar rupiah yang turun di Indonesia, sementara itu bahan-bahan atau elemen-elemen di dalam pembuatan kendaraan lebih banyak diimpor dari luar negeri hingga akhirnya menaikkan harga pokok produksi, dan akibatnya menurunkan nilai laba yang di dapatkan. Selain daripada hal mengenai adanya nilai tukar rupiah yang turun dan memperkecil laba, hal lain lagi ialah semakin banyaknya agen-agen pemegang merk (meimpor, memasarkan, dan mendistribukan suatu merk) lewat para *dealer* yang dijadikan sebagai suatu strategi dengan memberikan pengurangan harga besar-besaran untuk mengurangi persediaan mobil yang menimbun.

Dapat dilihat dari penjabaran sebelumnya bagaimana pengaruh kebijakan utang suatu perusahaan dapat berdampak secara signifikan kepada suatu perusahaan. Kebijakan utang yang keliru dapat menyebabkan kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi terganggu, bahkan dalam skala yang lebih besar dapat mengakibatkan suatu perusahaan yang *Go Public* salah satunya di Bursa Efek Indonesia harus mengalami *delisting* perusahaan. Sehingga tidak salah apabila

suatu kinerja keuangan dapat dinilai baik atau buruk performanya dari kebijakan utang yang diterapkan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang akan dilakukan pada tahun 2015-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan bagi peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Utang Jangka Pendek berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*?
2. Apakah Utang Jangka Panjang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*?
3. Apakah Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*.
2. Mengetahui pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*.

3. Mengetahui pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**, menambah ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan, dan mencegah masalah yang ada pada objek penelitian ini.
2. **Bagi Investor**, memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh dari kebijakan utang yang diambil perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar para investor mengetahui tingkat utang yang sehat bagi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, investor dapat berinvestasi pada perusahaan dengan keuangan yang sehat.
3. **Bagi Manajemen Perusahaan**, memberikan kontribusi pengetahuan dan solusi bagi pihak manajerial dalam pertimbangan kebijakan utang agar tercapai struktur modal yang optimal, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi.
4. **Bagi Akademisi**, memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan tambahan di bidang manajemen keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Utang

2.1.1. Pengertian Utang dan Pengklasifikasian Utang

Munawir (2014), utang atau biasa dalam keuangan disebut sebagai liabilitas dapat diartikan sebagai seluruh kewajiban keuangan yang belum terpenuhi pada suatu perusahaan tertentu kepada pihak lainnya, utang yang dimaksud merupakan modal perusahaan atau sumber dana yang asal mulanya diperoleh dari kreditor. Menurut Sutrisno (2012) utang merupakan suatu modal yang didapat dari pinjaman yang dilakukan pihak perusahaan kepada lembaga keuangan, bank, mengeluarkan surat utang, dimana dikarenakan hal tersebut perusahaan memberi kompensasi yang disebut dengan bunga yang menjadi bunga tetap untuk dibayarkan perusahaan.

Utang diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu utang lancar atau disebut juga dengan utang jangka pendek dan utang tidak lancar atau utang jangka panjang. Utang jangka pendek atau biasa disebut dengan utang lancar merupakan suatu kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh pihak perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan jatuh tempo di dalam waktu satu tahun pada siklus normal perusahaan. Beberapa utang lancar yaitu utang dagang, wesel bayar, utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang pajak, dan lain-lain. Utang jangka panjang atau biasa disebut dengan utang tidak lancar merupakan suatu kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun periode waktu. Utang jangka panjang mempunyai rasio ekuitas (jumlah perbandingan aset bersih perusahaan) yaitu nilai aset yang telah dikurangi dengan kewajiban perusahaan.

Perbedaan antara kewajiban lancar dan tidak lancar merupakan hal penting karena berpengaruh terhadap rasio lancar perusahaan, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan. Kinsman dan Newman (1998) dalam Ahmad et al (2012), tingkat utang yang lebih tinggi dari suatu perusahaan nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan yang lebih rendah jika didasarkan pada keterkaitan antara ketiga alat ukur tingkat utang.

2.1.2. Kebijakan Utang

Ahmad et al (2012), utang atau liabilitas merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Kebijakan utang dapat mengurangi konflik keagenan yang ada di perusahaan. Pembayaran bunga akan mengurangi total *cash flow* perusahaan, sehingga utang dapat dilihat sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan. Selain itu, alternatif ini juga dianggap sebagai alternatif berbiaya murah.

Menurut Brigham dan Houston (2013), beberapa faktor yang memengaruhi kebijakan utang adalah:

1. Stabilitas penjualan, perusahaan dengan penjualan stabil akan lebih aman mendapatkan lebih banyak pinjaman.
2. Struktur aset perusahaan, perusahaan dengan struktur aset yang cocok untuk dijadikan jaminan akan lebih banyak menggunakan utang.
3. *Leverage* keuangan, Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk meningkatkan *leverage* keuangan, karena akan mempunyai neraca bisnis yang lebih baik.
4. Tingkat pertumbuhan, perusahaan dengan pertumbuhan yang pesat akan membutuhkan modal dengan jumlah yang sangat besar.

5. Profitabilitas, profitabilitas perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan modal dari internal lebih banyak, sedangkan utang menjadi sedikit.
6. Pajak, bunga dapat mengurangi tingkat pajak, sehingga semakin besar pajak semakin besar ketertarikan menggunakan utang.
7. Pengendalian, pengaruh utang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa memengaruhi struktur modal perusahaan.
8. Sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan pemberi peringkat memengaruhi keputusan sumber pendanaan.
9. Sikap pemberi pinjaman pemberi peringkat, suatu perusahaan akan mengalami penurunan peringkat obligasi jika perusahaan menerbitkan lebih banyak obligasi.
10. Kondisi pasar, kondisi pasar modal sering mengalami perubahan, sehingga bergantung pada kondisi pasar modal dalam menjual sekuritas.
11. Kondisi internal perusahaan, jika perusahaan memiliki keuntungan yang rendah, maka investor tidak tertarik pada perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber utang.
12. Fleksibilitas keuangan, tersedianya modal yang dimiliki untuk mendukung operasi perusahaan.

2.1.3 Jenis-jenis Utang

Utang atau Liabilitas merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan.

Kebijakan utang dapat mengurangi konflik keagenan yang ada di perusahaan.

Utang di dalam akuntansi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Utang jangka waktu pendek

Penyajian laporan keuangan, suatu utang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek jika:

- a. Entitas mengharapkan akan menyelesaikan utang tersebut dalam siklus operasi normalnya.
- b. Entitas memiliki utang tersebut untuk tujuan diperdagangkan.

Menurut PSAK 1 (IAI:2020), utang tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah periode laporan atau Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian utang selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode laporan.

Utang-utang ini sama seperti namanya, utang jangka pendek adalah utang yang harus sesegera mungkin dilunasi oleh sebuah perusahaan. Biasanya untuk utang jangka pendek ini batas waktunya satu tahun, dari tanggal neraca. Pelunasannya ini bisa dilakukan melalui aset lancar, yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

Utang Jangka Pendek ini dikenal dengan nama utang lancar. di dalam pelunasan utang ini biasanya menggunakan sumber-sumber yang bisa menimbulkan utang baru bagi perusahaan. Berikut ini kami berikan contoh utang jangka pendek:

- a. Taksiran utang pajak, setiap penjualan dari sebuah perusahaan, biasanya dikenakan pajak. Jika perusahaan sering melakukan penjualan, maka pajak yang dibayarkan juga cukup banyak. Dan ini harus dilunasi oleh perusahaan, dengan waktu yang cukup singkat.

- b. Utang biaya, seperti utang yang harus dilunasi dan menjadi beban perusahaan dari sejak awal. Misalnya utang gaji karyawan, yang harus dibayarkan setiap bulannya.
- c. Utang dagang, Perusahaan pastinya membutuhkan bahan-bahan untuk proses produksinya. utang ini terjadi biasanya perusahaan membeli bahan produksi pada produsen dimana dalam pembayaran itu tidak langsung pada waktu itu.
- d. Utang wesel, utang ini melibatkan bukti tertulis, ini tentang kesanggupan perusahaan membayar utang dengan waktu tertentu, yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

2. Utang jangka waktu Panjang

Pengertian kewajiban/utang jangka panjang menurut PSAK (IAI 2020), merupakan kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam siklus operasi normal, melainkan akan dibayar diluar tanggal waktu tersebut. Kewajiban jangka panjang disajikan dalam bentuk kelompok seperti utang obligasi, wesel bayar, sebagian pajang penghasilan yang ditangguhkan, kewajiban pension, dan lain-lain. Utang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun.

Utang jangka panjang ini, utang yang memiliki masa pelunasan yang lebih panjang semenjak tanggal neraca. Ini berlaku karena jumlah utang yang sangat besar, jika dibandingkan dengan utang jangka pendek. Biasanya jenis utang ini memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari 10 tahun, dan pembayaran ini dibayarkan secara periodic waktu tertentu. Meski dibayarkan sudah ditentukan

perperiodik, biasanya jumlah yang dibayarkan sudah termasuk dengan bunga dan utang pokok.

Utang di dalam akuntansi yaitu sesuatu yang harus dimengerti oleh masyarakat umum saat ini. karena utang akuntansi ini, tidak hanya dimiliki oleh perusahaan besar saja, namun perusahaan kecil juga memilikinya. Terlebih lagi bagi perusahaan yang baru berkembang, dan sedang, mencoba mengembangkan bisnisnya, dan sudah pasti tidak akan terlepas dari utang akuntansi. Yang membedakan utang - utang perusahaan diatas hanyalah pengelolaan keuangan, dalam hal pelunasan utang tersebut.

2.1.4 Indikator Kebijakan Utang

Ahmad et al (2012), kebijakan utang dapat mengurangi konflik keagenan yang ada di perusahaan. Pembayaran bunga akan mengurangi total *cash flow* perusahaan, sehingga utang dapat dilihat sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan. Kebijakan utang memiliki indicator sebagai berikut :

1. Utang Jangka Pendek

Utang Jangka Pendek merupakan utang atau kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Beberapa kelompok utang yang masuk dalam Utang Jangka Pendek, yaitu: utang dagang, wesel bayar, utang dividen, utang pajak, Utang jangka panjang yang jatuh tempo, dll. Pengukuran variabel Utang Jangka Pendek dengan menggunakan rasio Utang Jangka Pendek terhadap total modal. Berdasarkan Ahmad et al (2012) proporsi Utang Jangka Pendek dihitung dengan membagi utang jangka pendek terhadap total modal perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Utang Jangka Pendek} = \text{Total Utang Jangka Pendek} / \text{Total Ekuitas}$$

2. Utang Jangka Panjang

Utang Jangka Panjang adalah kewajiban yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Penggunaan utang ini timbul karena perusahaan membutuhkan dana besar untuk pembelian tambahan aset tetap, perlengkapan, tanah, membeli perusahaan lain atau untuk melunasi utang-utang yang lain. Pengukuran variabel Utang Jangka Panjang dengan menjumlahkan Utang Bank + Utang Hipotik + Utang Obligasi.

Menurut Munawir (2014) proporsi Utang Jangka Panjang dihitung dengan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Utang Jangka Panjang} = \text{Total Utang Jangka Panjang} / \text{Total Ekuitas}$$

Menurut IAI (2016), Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Maka total ekuitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Ekuitas} = \text{Modal Awal} + (\text{Laba} - \text{Prive})$$

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar

akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019), laporan kinerja keuangan menggambarkan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban yang diakui entitas dalam ringkasan terstruktur yang dirancang untuk membuat informasi keuangan terbandingkan dan terpahami. Adapun menurut Fahmi (2013), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan perusahaan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.2.2. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006), berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.2.3. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2014), *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Harahap (2018), *Return on Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE atau *return on equity* adalah bagian dari rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya.

Return on Equity juga dikenal sebagai ROE. *Return on Equity* mengungkapkan seberapa banyak laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham yang ada di neraca. Ekuitas pemegang saham sama dengan total aset dikurangi total kewajiban ($A-L=SE$). Itulah yang dimiliki oleh para pemegang saham. Ekuitas pemegang saham adalah produk akuntansi yang mewakili aset yang dihasilkan oleh laba ditahan dari bisnis dan modal yang disetor oleh pemilik. Bisnis yang memiliki *return on equity* tinggi cenderung menjadi sebuah bisnis yang mampu menghasilkan uang secara internal. Untuk sebagian besar, semakin tinggi *return on equity* dibandingkan dengan industrinya, semakin baik (asalkan tidak tercapai dengan risiko ekstrem).

Rumus untuk mencari ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014)

2.3. Kebijakan Pendanaan Aset Lancar dengan Pendekatan Hedging

Investasi dalam aset lancar harus didanai, dan sumber pendanaan dapat berasal dari berbagai macam sumber pendanaan. Menurut Brigham dan Houston, (2013), setiap sumber pendanaan memiliki keunggulan masing-masing, sehingga perusahaan harus menentukan mana sumber pendanaan terbaik. Keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan untuk membiayai aset lancar disebut dengan kebijakan pendanaan aset lancar. Terdapat tiga pendekatan kebijakan pendanaan aset lancar, yaitu: Pendekatan Hedging, Pendekatan Agresif

dan Pendekatan Konservatif. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan pendekatan hedging dalam melihat utang jangka pendek.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), strategi pendanaan *hedging* mendasarkan diri atas *matching principle*, yang menyatakan bahwa sumber dana hendaknya disesuaikan dengan berapa lama dana tersebut diperlukan. Jika dana tersebut diperlukan untuk kepentingan jangka pendek, maka sumber dana jangka pendek yang digunakan, sebaliknya jika diperlukan untuk keperluan jangka panjang, maka sumber dana jangka panjang yang digunakan.

2.4. Struktur Modal

Pengertian mengenai struktur modal banyak diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Sartono (2010), yang dimaksud dengan struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Adapun menurut Brigham dan Houston (2013), struktur modal yang ditargetkan adalah bauran dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang direncanakan perusahaan untuk menambah modal.

Keputusan atas struktur modal akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Menurut Brigham (2013), struktur modal yang optimal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu:

1. Risiko bisnis, atau tingkat risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal.

2. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang sesungguhnya.
3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyediaan modal yang kuat diperlukan untuk operasi yang stabil, dan penanam modal lebih suka menanamkan modal pada perusahaan dengan posisi neraca yang baik.
4. Konservatisme atau agresivitas manajerial. Sebagian manajer lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Brigham (2013), faktor ini tidak memengaruhi struktur modal yang optimal, tetapi akan memengaruhi struktur modal yang ditargetkan yang ditetapkan manajer.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Varibel	Hasil Penelitian
1	Sadeghian et al (2012)	Kebijakan utang dan kinerja perusahaan :bukti empiris dari Bursa Efek Tehran	variabel bebas: utang jangka pendek, utang jangka Panjang, total utang, variabel terikat: kinerja keuangan (<i>GPM</i> , <i>ROA</i> , dan <i>Tobin's Q Ratio</i> .)	Utang jangka pendek negatif dan signifikan <i>ROA</i> . Utang jangka panjang negative dan signifikan dengan <i>ROA</i> . Total utang negative dan signifikan dengan <i>ROA</i> .
2	A'thinah Sufiyati (2016)	Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	variabel bebas: <i>STD</i> , <i>LTD</i> dan <i>TD</i> , <i>SG</i> , <i>SIZE</i> dan variabel terikat: kinerja keuangan (<i>ROE</i>)	Berdasarkan hasil analisis data, utang Jangka Pendek tidak berpengaruh terhadap <i>ROE</i> . Variabel utang Jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROE</i> .

3	Rachel Kristina (2014)	Kebijakan Utang Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan	Var. bebas : kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional, struktur aset . Var. dependen : kinerja keuangan perusahaan.	Penelitian ini secara empiris telah menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kebijakan dividen, kebijakan utang, kepemilikan institusional dan struktur aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Risti, Wilistiyani ngsih (2014)	Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di Beitahun 2012	variabel independen utang Jangka Pendek, utang Jangka Panjang, total utang, <i>trade credit ratio</i> . Variabel dependennya profitabilitas dihitung menggunakan (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel utang Jangka Pendek, utang Jangka Panjang, total utang, <i>trade credit</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya utang Jangka Pendek yang berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012.
5	Agustiawan, Saputra (2019)	Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	variabel independen utang Jangka Pendek, utang Jangka Panjang & Total utang. variabel dependen <i>Return OF Equity (ROE)</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang Jangka Pendek tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity (ROE), utang Jangka Panjang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan Total utang tidak berpengaruh negatif terhadap Return Of Equity.

Penelitian sekarang yang dilakukan memiliki perbedaan dengan peneliti diatas yaitu:

1. Sadeghian et al melakukan penelitian pada tahun 2012 menggunakan kinerja perusahaan yaitu *Gross Profit Margin* sebagai Y, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2020 menggunakan Kinerja Keuangan yaitu *Return on Equity*.
2. A'thinh Sufiyati melakukan penelitian pada tahun 2016, menggunakan dua variable kontrol yaitu size dan sales growth. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan tidak menggunakan variable kontrol.
3. Rachel Kristina melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan Variabel X diantaranya kebijakan utang, DPR, Kepemilikan Instutisional, dan Struktur Aset, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan Variabel X hanya kebijakan Utang saja.
4. Risti Wilistyaningsih melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan variabel X diantaranya utang jangka pendek, utang jangka panjang, total utang, dan *trade credit ratio* dan variabel Y nya ialah ROA. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan variabel X nya hanya utang jangka pendek dan utang jangka Panjang dan variabel Y nya ROE.
5. Agustiawan Saputra melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan penelitian pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2015-2017, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020 pada perusahaan Otomotif di BEI tahun 2015-2019.

2.6. Kerangka Konseptual

Berikut merupakan uraian dari kerangka hipotesis tersebut :

2.6.1. Pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap *Return On Equity*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), Utang Jangka Pendek adalah kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, termasuk utang lain yang jatuh temponya masuk pada siklus yang sedang berjalan. Berdasarkan *matching principle*, perusahaan akan menggunakan utang jangka pendek untuk keperluan jangka pendek, seperti operasional perusahaan, sehingga utang jangka pendek yang semakin tinggi akan meningkatkan modal kerja untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Keputusan penggunaan utang jangka pendek dipengaruhi oleh *trade-off* antara keuntungan yang diperoleh dengan biaya yang ditanggung.

Menurut Risti Wilistiyansih (2014), dalam penelitiannya bahwa secara parsial utang jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012.

Husnan dan Pudjiastuti (2012), Penggunaan utang jangka pendek yang semakin besar juga akan memberikan kesempatan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan biaya yang harus ditanggung, sehingga laba bersih menjadi meningkat. Dengan demikian, penggunaan utang jangka pendek akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap *Return On Equity*

Utang Jangka Panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dengan jatuh tempo yang panjang, utang ini memiliki risiko jangka panjang yang tinggi bagi perusahaan. Risiko yang dimaksud merupakan potensi penurunan laba yang diakibatkan dari penalty yang akan dikenakan

kepada perusahaan jika perusahaan membayar utang kurang dari jatuh tempo. (Husnan dan Pudjiastuti, 2012)

Menurut A'Thinh Sufiyati (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel utang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

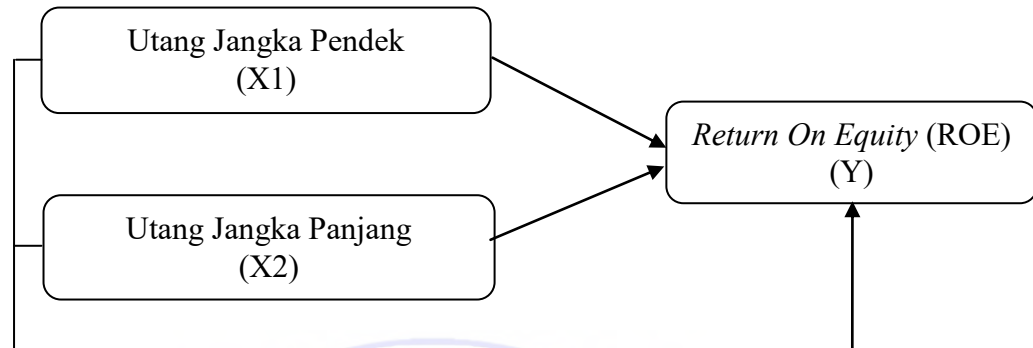
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang jangka panjang, maka semakin rendah tingkat pengembalian atas modal sendiri. Utang jangka panjang yang berbiaya lebih mahal dapat mengurangi nilai ROE secara signifikan. Utang jangka Panjang dianggap lebih mahal karena perusahaan harus membayar penalty jika melunasi utang jangka panjang kurang dari jatuh tempo.

2.6.3 Pengaruh Total Utang terhadap *Return On Equity*

Menurut Ahmad et Al (2012), Utang merupakan salah satu alternatif yang dipilih perusahaan untuk pendanaan bagi perusahaan. Kebijakan utang dapat mengurangi konflik keagenan yang ada di perusahaan. Pembayaran bunga akan mengurangi total *cash flow* perusahaan, sehingga utang merupakan cara untuk mengurangi konflik keagenan. Ahmad et al (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan setiap level utang terhadap ROE. Hal ini berarti perusahaan membuat kebijakan yang tepat dalam pengelolaan utang untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Prihandini (2012), Kebijakan Utang dapat meminimalisir konflik keagenan karena pemegang saham yakin bahwa manajer mampu membiayai kegiatan usahanya tanpa menggunakan kekayaan yang dimiliki pemegang saham.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Utang Jangka Pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
- H2: Utang Jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
- H3: Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kausal yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis data penelitian, penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2015-2019 dengan berdasarkan datayang diperoleh dari situs resmi BEI, www.idx.co.id, dan kantor BursaEfek Indonesia kantor perwakilan Sumatera Utara di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah Baru, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan.

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Penelitian

No	Keterangan	2019		2020						2021
		Okt	Nov Des	Jan Feb	Mar Apr	Mei Jun	Jul Agus	Sep Okt	Nov Des	Jan
1	PengajuanJudul									
2	Bimbingan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Pengumpulan Data dan Analisis Data									
5	Bimbingan Skripsi									
6	Seminar Hasil									
7	Pengajuan Berkas dan Sidang Meja Hijau									

Sumber: Data di Olah oleh Peneliti (2021)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Sampel merupakan beberapa obyek yang akan diteliti dari seluruh objek penelitian yang dianggap mewakili.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang membatasi objek penelitian pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini:

1. **Kriteria 1 (K1)**, Perusahaan otomotif yang sudah dan masih tercatat di BEI pada periode penelitian. (Jan 2015 – Des 2019)
2. **Kriteria 2 (K2)**, Perusahaan otomotif menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Indonesia Rupiah.
3. **Kriteria 3 (K3)**, Perusahaan otomotif laporan keuangannya lengkap di Bursa Efek Indonesia / www.idx.co.id
4. **Kriteria 4 (K4)**, Memiliki nilai variabel yang saling mendukung untuk mencapai hasil penelitian yang signifikan.

Setelah dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dari total populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI (13 Perusahaan Otomotif), ada 6 (enam) perusahaan yang masuk ke dalam kriteria penelitian masing-masing 5 tahun sehingga total sampel sejumlah 30 Data Sampel Penelitian. Adapun 6 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Penelitian

NO	Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Data Terpilih
1	Astra International Tbk	√	√	√	√	1
2	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√	2
3	Garuda Metalindo	X	√	√	X	-
4	Indo Kordsa Tbk	√	X	√	X	-
5	Goodyear Indonesia	√	X	√	X	-
6	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	√	3
7	Indomobil Sukses	√	√	√	√	4
8	Indospring Tbk	√	√	√	√	5
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	X	-
10	Multistrada Arah Sarana	√	X	√	X	-
11	Nipress Tbk	√	√	X	X	-
12	Prima Alloy Steel Tbk	√	√	√	X	-
13	SelamatSempurna Tbk	√	√	√	√	6

Sumber: Data di Olah oleh Peneliti (2020)

Keterangan :

√ : Memenuhi Syarat (MS)

X : Tidak Memenuhi Syarat (TMS)

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan Sucipto (2003) & Gunawan (2012). Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
2	Kebijakan Utang (Utang Jangka Pendek) (X1)	Utang Jangka Pendek merupakan utang atau kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Beberapa kelompok utang yang masuk dalam Utang Jangka Pendek, yaitu: utang dagang, wesel bayar, utang dividen, utang pajak, utang jangka panjang yang jatuh tempo, dll. Pengukuran variabel utang Jangka Pendek dengan menjumlahkan semua utang jangka pendek yang ada.	$\text{Utang Jangka Pendek} = \frac{\text{Total Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Ekuitas}}$
3	Kebijakan Utang (Utang Jangka Panjang) (X2)	Utang Jangka Panjang adalah kewajiban yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Penggunaan utang ini timbul karena perusahaan membutuhkan dana besar untuk pembelian tambahan asset tetap, perlengkapan, tanah, membeli perusahaan lain atau untuk melunasi utang-utang yang lain. Pengukuran variabel Utang Jangka Panjang dengan menjumlahkan Utang Bank, Utang Hipotik, Utang Obligasi. (Munawir, 2014)	$\text{Utang Jangka Panjang} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber: Data di Olah oleh Peneliti (2020)

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, baik dalam rupiah maupun yang diolah menjadi skala rasio.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari

sumbernya. Datanya dilakukan dengan menelusuri hasil dokumentasi laporan keuangan perusahaan sampel di web resmi BEI www.idx.co.id, dan juga kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Sumatera Utara di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Ps. Merah Baru, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data terkait lainnya melalui situs lain yang terkait serta jurnal dan artikel ilmiah lainnya.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variable dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari kebijakan utang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019.

Untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda, data penelitian harus terbebas dari masalah uji asumsi klasik, sehingga diperlukan analisis uji asumsi klasik terlebih dahulu. Langkah-langkah dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar

pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen atau bebas. Pengujian ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis berganda dimana regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Ghozali, (2016), uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Heteroskedastisitas adalah varian residual dalam model yang tidak homogen untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Suharjo (2008), autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lag satu atau lebih sebelumnya. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Nilai DW dihitung terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel bebas (k) yang ada dalam tabel Durbin Watson.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (Variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (Variabel terikat atau Y). Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	<i>Return On Equity</i> (variabel terikat)
X ₁	=	Utang Jangka Pendek (variabel bebas)
X ₂	=	Utang Jangka Panjang (variabel bebas)
a	=	Nilai konstanta
b ₁	=	Nilai koefisien regresi x ₁
b ₂	=	Nilai koefisien regresi x ₂
e	=	standar error

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.5.3.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan level of significant (α) 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan X rata-rata di daerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesa benar sebesar 0,05. Ghozali (2016), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.5.3.2. Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016), “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada 0,05, maka H_1 ditolak, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada 0,05, maka H_1 diterima.

3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai

1. Ghozali (2016), jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti hubungan antar variabel tersebut semakin erat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial utang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai utang jangka pendek maka semakin tinggi pula nilai kinerja keuangan yang diindikasikan dengan ROE.
2. Secara parsial menyatakan bahwa utang jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya semakin tinggi nilai utang jangka panjang maka akan berpengaruh terbalik pada ROE. Jika nilai utang jangka panjang semakin tinggi maka nilai kinerja keuangan yang diindikasikan dengan ROE akan menurun.
3. Secara simultan utang jangka pendek dan utang jangka panjang (total liabilitas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

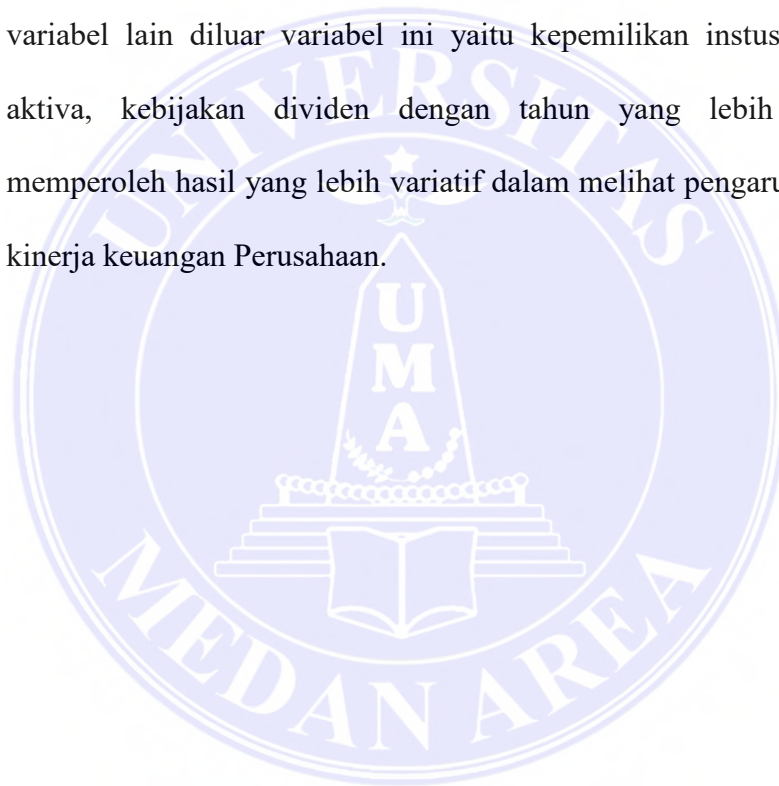
5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti memberikan bukti secara teoritis mengenai utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap kinerja keuangan (ROE) pada

Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat dijadikan sarana dalam penerapannya menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh selama penelitian ini berlangsung.

2. Bagi Perusahaan tetap menyelaraskan hubungan antara kebijakan utang dengan pencapaian perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membantu manajemen dalam pengelolaan kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini yaitu kepemilikan instusional, struktur aktiva, kebijakan dividen dengan tahun yang lebih terkini agar memperoleh hasil yang lebih variatif dalam melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Mohd, N., Abdullah, H., Roslan, S., Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2012). A4 4 _ 35 Capital Struc with Fiirm Performance -google search - 11. Zuraidah. *Journal of Economic Studies*, 8(5), 137–155. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunawan, A. (2012). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Periode tahun 2009, 2010, dan 2011*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Jumingan, J. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kalia, K., Safitri, N., & Suwitho, S. (2013). Pengaruh Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas: Studi Pada PT Semen Gresik Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(1), 119–133.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Kristiana, R. (2014). Kebijakan Utang sebagai Determinan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3).
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Sadeghian, N. S., Latifi, M. M., Soroush, S., & Aghabagher, Z. T. (2012). Debt Policy and Corporate Performance: Empirical Evidence from Tehran Stock Exchange Companies. *International Journal of Economics and Finance*, 4(11). <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n11p217>
- Saputra, A. (2019). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Andalas: Padang.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE: Yogyakarta.
- Sudarma, M. (2003). *Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, Faktor Intern,*

- Faktor Ekstern terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Sufiyati, A. 'Thin. (2016). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharjo, B. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sutrisno, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (8th ed.). Ekonisia: Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (1st ed.). Kanisius: Yogyakarta.
- Wilistyaningsih, R. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI tahun 2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*, 5(3), 200–213.



LAMPIRAN 2 – DATA OUTPUT SPSS

Tabel Data Perhitungan Variabel

No	Perusahaan	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek (X1)	Liabilitas Jangka Panjang (X2)	ROE (Y)
1	Astra International Tbk	2015	4.80	2.69	12.00
2	Astra International Tbk	2016	6.06	2.23	13.00
3	Astra International Tbk	2017	5.31	2.18	15.00
4	Astra International Tbk	2018	5.95	2.75	16.00
5	Astra International Tbk	2019	3.62	2.36	14.00
6	Astra Otoparts Tbk	2015	1.96	0.31	3.20
7	Astra Otoparts Tbk	2016	1.71	0.43	4.60
8	Astra Otoparts Tbk	2017	1.32	0.42	5.10
9	Astra Otoparts Tbk	2018	1.68	0.23	6.00
10	Astra Otoparts Tbk	2019	1.49	0.40	7.00
11	Gajah Tunggal Tbk	2015	2.13	4.82	-5.80
12	Gajah Tunggal Tbk	2016	2.55	4.88	10.70
13	Gajah Tunggal Tbk	2017	2.75	4.65	0.80
14	Gajah Tunggal Tbk	2018	3.33	4.61	-1.30
15	Gajah Tunggal Tbk	2019	3.11	4.13	4.30
16	Indomobil Sukses	2015	-15.36	-6.03	-0.34
17	Indomobil Sukses	2016	-13.68	-6.87	-4.66
18	Indomobil Sukses	2017	-6.37	-2.51	-0.69
19	Indomobil Sukses	2018	-4.34	-1.88	1.10
20	Indomobil Sukses	2019	-4.44	-2.91	1.66
21	Indospring Tbk	2015	8.12	6.93	0.10
22	Indospring Tbk	2016	4.92	2.60	2.40
23	Indospring Tbk	2017	2.42	2.05	5.30
24	Indospring Tbk	2018	2.37	1.54	5.00
25	Indospring Tbk	2019	2.07	2.45	3.90
26	SelamatSempurna Tbk	2015	14.35	5.22	32.00
27	SelamatSempurna Tbk	2016	10.74	0.58	32.00
28	SelamatSempurna Tbk	2017	10.96	1.70	30.00
29	SelamatSempurna Tbk	2018	10.19	1.31	29.00
30	SelamatSempurna Tbk	2019	8.25	0.40	27.00

LAMPIRAN 2 – DATA OUTPUT SPSS

Tabel Nilai Liabilitas Jangka Pendek, Liabilitas Jangka Panjang, Modal Sendiri

N o	Perusahaan	Tahun	Liabilitas Jangka Pendek	Liabilitas Jangka Panjang	Modal Sendiri
1	Astra International Tbk	2015	76,242,000	42,660,000	15,868,000
2	Astra International Tbk	2016	89,079,000	32,870,000	14,708,000
3	Astra International Tbk	2017	98,722,000	40,603,000	18,600,000
4	Astra International Tbk	2018	116,467,000	53,881,000	19,585,000
5	Astra International Tbk	2019	99,962,000	65,233,000	27,633,000
6	Astra Otoparts Tbk	2015	3,625,907	569,777	1,849,891
7	Astra Otoparts Tbk	2016	3,258,146	817,570	1,899,822
8	Astra Otoparts Tbk	2017	3,041,502	961,731	2,296,170
9	Astra Otoparts Tbk	2018	4,066,699	559,314	2,418,362
10	Astra Otoparts Tbk	2019	3,438,999	926,176	2,313,039
11	Gajah Tunggal Tbk	2015	3,713,148	8,402,215	1,742,200
12	Gajah Tunggal Tbk	2016	4,434,805	8,505,797	1,742,200
13	Gajah Tunggal Tbk	2017	4,797,360	8,103,753	1,742,200
14	Gajah Tunggal Tbk	2018	5,797,360	8,038,288	1,742,200
15	Gajah Tunggal Tbk	2019	5,420,942	7,199,502	1,742,200
16	Indomobil Sukses	2015	13,041,000	5,123,000	(849,000)
17	Indomobil Sukses	2016	12,595,000	6,329,000	(921,000)
18	Indomobil Sukses	2017	16,279,000	6,405,000	(2,554,000)
19	Indomobil Sukses	2018	21,536,000	9,308,000	(4,957,000)
20	Indomobil Sukses	2019	21,308,000	13,983,000	(4,797,000)
21	Indospring Tbk	2015	4,450,070	1,898,830	547,922
22	Indospring Tbk	2016	3,236,990	855,090	657,995
23	Indospring Tbk	2017	2,037,250	860,740	840,453
24	Indospring Tbk	2018	2,177,300	703,760	916,934
25	Indospring Tbk	2019	1,646,080	975,280	794,760
26	SelamatSempurna Tbk	2015	5,720,000	2,080,000	797,000
27	SelamatSempurna Tbk	2016	5,080,000	1,660,000	946,000
28	SelamatSempurna Tbk	2017	4,200,000	1,950,000	1,150,000
29	SelamatSempurna Tbk	2018	4,700,000	1,810,000	1,384,000
30	SelamatSempurna Tbk	2019	4,610,000	2,030,000	1,677,000

LAMPIRAN 2 – DATA OUTPUT SPSS

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Liabilitas Jgk Pdk	30	-15.36	14.35	2.5990	6.45441
Liabilitas Jgk Pjg	30	-6.87	6.93	1.3891	3.11519
Kinerja Keu (ROE)	30	-5.80	32.00	8.9457	11.01559
Valid N (listwise)	30				

Tabel Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72159406
	Absolute	.127
Most Extreme Differences	Positive	.127
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

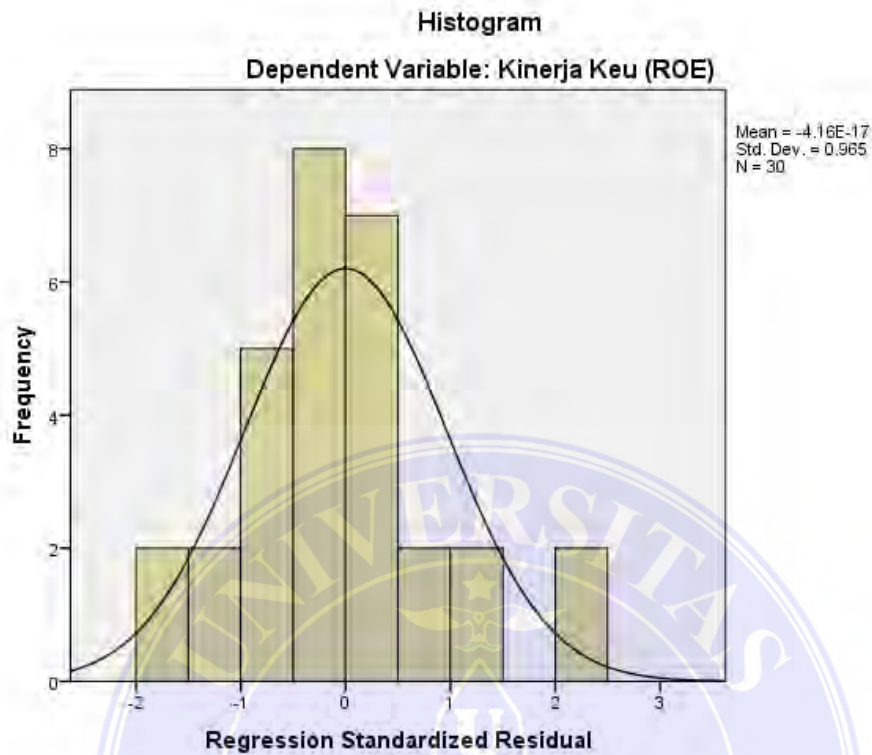
b. Calculated from data.

Tabel Uji Multikolinearitas

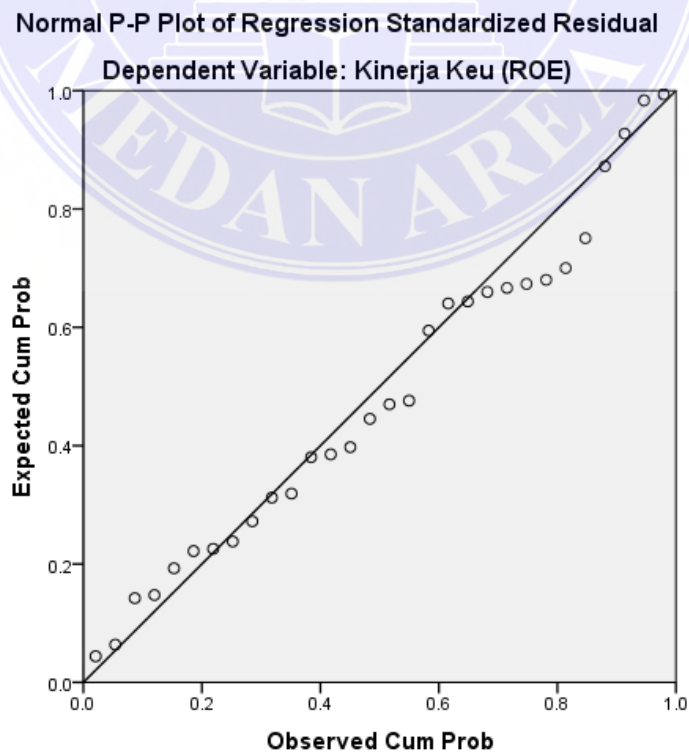
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Liabilitas Jgk Pdk	.420	2.380
Liabilitas Jgk Pjg	.420	2.380

LAMPIRAN 2 – DATA OUTPUT SPSS

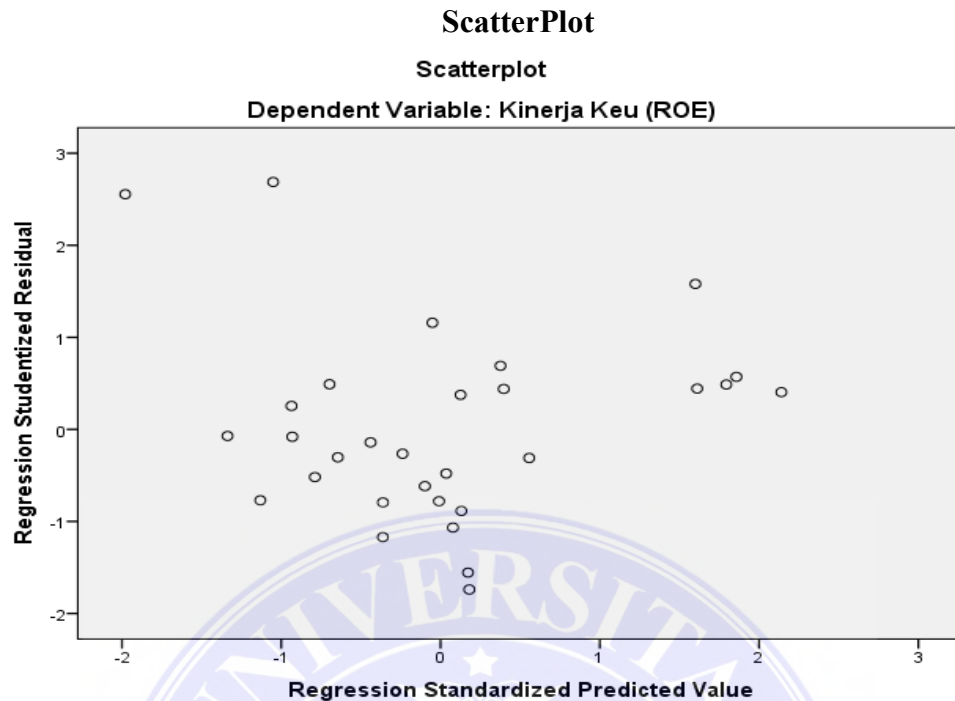
Gambar Histogram



Gambar Normal P-Plot



LAMPIRAN 2 – DATA OUTPUT SPSS



Tabel Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.816	.803	4.89334	1.490

a. Predictors: (Constant), Liabilitas Jgk Pjg, Liabilitas Jgk Pdk

b. Dependent Variable: Kinerja Keu (ROE)

Uji Hipotesis

Tabel Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.029	.985		7.137	.000
1 Liabilitas Jgk Pdk	2.321	.217	1.360	10.687	.000
Liabilitas Jgk Pjg	-2.964	.450	-.838	-6.586	.000

LAMPIRAN 2 – DATA OUTPUT SPSS

Tabel Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2872.444	2	1436.222	59.981	.000 ^b
	Residual	646.510	27	23.945		
	Total	3518.954	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keu (ROE)

b. Predictors: (Constant), Liabilitas Jgk Pjg, Liabilitas Jgk Pdk

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.816	.803	4.89334	1.490

a. Predictors: (Constant), Liabilitas Jgk Pjg, Liabilitas Jgk Pdk

b. Dependent Variable: Kinerja Keu (ROE)

LAMPIRAN 3 – SURAT IZIN RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1212 / FEB.2 / 01.10 / VII / 2020 09 Juli 2020
Lamp. : -
Perihal : **Izin Research / Survey**

Kepada,
Yth. Pimpinan

Bursa Efek Indonesia
Di Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : Putri Chairia Nasution
N P M : 168330156
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Untuk diberi izin Research / survey di Instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami tambahkan bahwa Research / survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Insan Effendi, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertingal



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kotan No. 1 Medan Telp (061) 7366878, 73660168, 73664348, 7366781. Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Selayu No. 78A/31 Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225402, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : umv_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id akademik@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1609 / FEB.2/06.5/IX/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : PUTRI CHAIRIA NASUTION
N P M : 168330156
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul " Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia"

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 November 2020

A.n. Dekan

Program Studi Akuntansi

Nurulhina Ramadhani, SE, M.ACC, Ak